

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dan tak ternilai bagi setiap individu dan masyarakat. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, pendidikan juga merupakan wahana serta sarana dalam membentuk watak bangsa.

Sekolah adalah wadah pendidikan formal yang berperan besar dalam keberhasilan di bidang pendidikan. Dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalamnya juga akan sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan. Sekalipun sistem pendidikan telah ditata dengan baik, namun jika pendidik tidak dapat memahami kebutuhan siswa dalam sekolah maka apa yang di harapkan tidak akan terlaksana.

Kebutuhan siswa yang dimaksudkan disini adalah pemahaman diri siswa terhadap siapa sebenarnya diri mereka, pemahaman diri sangat penting bagi setiap individu sebab pada tingkat SMP individu dapat dikatakan sebagai seorang remaja yang sedang mencari jati diri atau identitas tentang diri mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2010 : 206) bahwa pemahaman diri dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya.

Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita – citanya.

SMP Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki jumlah siswa sebanyak 283 orang yang tersebar pada 11 ruangan yaitu di kelas VII 115 siswa, kelas VIII 78 siswa , dan kelas IX sebanyak 90 siswa. Adapun jenis layanan bimbingan dan konseling terdiri dari Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, serta layanan konsultasi. Namun dalam hal ini, pemberian layanan bimbingan dan konseling belum berjalan sesuai yang diharapkan sebab selain hanya memiliki 1 (satu) guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Lolak juga tidak memiliki vasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Ketika individu berada dalam suatu lingkungan sekolah maka tugas para pendidik dalam hal ini khususnya guru bimbingan dan konseling berkewajiban membantu para siswa tersebut untuk dapat mengetahui dan memahamai tentang siapa sebenarnya diri mereka, hal ini diharapkan agar individu tersebut dapat menjalani kehidupan mereka sebagaimana yang diharapkan.

Adapun dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Asri dan Anjanisari (2013) mereka mengemukakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki pemahaman diri adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran diri, baik kekurangan, kelebihan ataupun potensi yang dimiliki.
2. Memiliki keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik dan lebih percaya diri.
3. Individu yang memahami dirinya adalah individu yang dapat berfikir positif tentang kekurangan, kelebihan dan potensi yang dimiliki.
4. Memiliki kepercayaan bahwa hidupnya bermakna.
5. Memiliki dan berusaha untuk mencapai arah dan tujuan hidup.

Kenyataan yang ditemukan di SMP Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow terlihat bahwa pemahaman diri pada siswa-siswi masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dengan guru BK di SMP Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan perilaku siswa yang kurang memiliki percaya diri, tidak memahami potensi, malu dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki, kurang memiliki rasa tanggung jawab, serta masih memilih teman dalam bergaul. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi dalam diri. Oleh karena itu peran guru Bimbingan dan Konseling akan sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi serta mengenal jati diri.

Menurut Tohirin (2014 : 137-185) menyatakan bahwa ada sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling disekolah yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan

konseling perorangan (individual), layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi serta layanan mediasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok (diskusi kelompok). Siti Hartina (2009:12) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah.

Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa, selain itu bimbingan kelompok juga bisa dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi kepada siswa guna membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan membuat suatu keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa tersebut nantinya. Dalam hal ini siswa juga ikut membantu keberhasilan suatu pendidikan dan untuk mencapai itu semua, siswa diharapkan memiliki pemahaman diri untuk menunjang keberhasilan mereka dalam bidang pendidikan khususnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemahaman diri maka memerlukan penelitian, oleh karena itu penulis merasa perlu membahasnya dalam penelitian terarah dengan memformulasikan judul : ***“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Pemahaman diri siswa yang masih rendah
- 1.2.2 Siswa tidak memahami potensi
- 1.2.3 Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab
- 1.2.4 Siswa malu dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki
- 1.2.5 Siswa yang memilih-milih teman bergaul

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan pada penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua aspek yaitu :

1.1.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi semua pembaca dalam pengembangan penelitian tentang Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap pemahaman diri siswa.

1.1.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, orang tua serta siswa siswi tentang teknik mengembangkan pemahaman diri.